

GAMBARAN KEAKTIFAN BELAJAR TARUNA TEKNIKA PADA PERKULIAHAN MEKANIKA TERAPAN

Lusiani¹, Andi Hendrawan², Gilang Meilanda Kurniawan³

¹Akademi Maritim Nusantara, Cilacap, Indonesia

^{2,3}Akademi Maritim Nusantara, Cilacap, Indonesia
anilusi0287@gmail.com

Abstract: *Learning media is one of the things that triggers learning activities and allows the realization of good learning objectives, so the author is interested in providing an overview of the learning activities of technical cadets in applied mechanics lectures. The method in this study is a survey and literature review. The object of research is the cadets of the AMN Cilacap engineering study program. Learning outcomes in the psychomotor domain are obtained through the discussion method. The instrument used is using google classroom media. Observations were made according to the indicators of learning activity using video media. In general, the indicators of activity have been seen, but still not overall. This means that learning activity has not been maximized or it can be said that technical cadets are active in applied mechanics lectures.*

Keywords: *description, active learning, applied mechanics*

Abstrak: Media pembelajaran merupakan salah satu hal menjadi pemicu keaktifan belajar serta yang memungkinkan terwujudnya tujuan pembelajaran yang baik, maka penulis tertarik memberikan gambaran keaktifan belajar taruna teknika pada perkuliahan mekanika terapan. Metode pada kajian ini yakni survei serta kajian literatur. Obyek penelitian yaitu taruna program studi teknika AMN Cilacap. Hasil belajar pada ranah psikomotorik diperoleh melalui metode diskusi. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan media google classroom. Pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator keaktifan belajar menggunakan media video. Disimpulkan secara garis besar indikator keaktifan sudah terlihat, namun masih belum secara keseluruhan. Artinya keaktifan belajar belum maksimal atau dapat dikatakan taruna teknika aktif dalam perkuliahan mekanika terapan.

Kata kunci: gambaran, keaktifan belajar, mekanika terapan

Pendahuluan

Belajar yakni aktivitas yang dinilai penting, selain itu belajar merupakan salah satu penentu baik maupun tidaknya mutu pendidikan. (Amaliyah, Suardana, and Selamat 2021). Proses belajar-mengajar yakni sebuah proses yang memiliki serangkaian aktivitas pendidik serta peserta didik berdasar dasar relevansi timbal balik. (Hakim and Rambe 2012). Pendidik sebaiknya bisa mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik tertarik sehingga mempunyai pola berpikir konstruktif, kreatif serta mempunyai kebebasan dalam menemukan konsep individu hingga lebih lama tersimpan dalam memorinya. Pendidik pun wajib menerapkan sistem student centered learning, hingga membuat peserta didik lebih aktif dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. (Floren 2016)

Aktivitas belajar mengajar dapat lebih efektif selanjutnya guru melakukan beberapa masukan dari siswa, yaitu (1) aktivitas belajar mengajar dengan video call; (2) materi belajar mengajar diberikan ringkas; (3) meminimalisasi materi yang dikirim berbentuk video kapasitas tinggi agar hemat kuota; (4) materi terpilih dalam video menggunakan bahasa yang mudah

dimengerti; (5) pemberian materi sebelum penugasan; (6) memberikan soal variatif serta berbagai jenis masing-masing murid; (7) memberikan tugas beserta cara kerja; (8) pemberian tugas sesuai jadwal; (9) peserta didik diingatkan terhadap pemberian tugas; (10) meminimalisasi tugas. (Mustakim 2020)

Keaktifan belajar pada hakekatnya telah ada saat proses belajar mengajar, hanya saja guru perlu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar fisik maupun mental siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman bukan sekedar teori, yang dalam sekejap bisa terlupakan, akan tetapi dengan pengalaman ini siswa dapat berpikir kritis, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan masalah. Karena pada hakikatnya manusia khususnya siswa memiliki keinginan belajar aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi, hanya saja siswa memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang berbeda-beda, disinilah fungsi guru sebagai fasilitator perlu agar keaktifan siswa berkembang secara baik dan kearah yang positif. (Damanik et al. 2021)

Keaktifan belajar peserta didik bisa diketahui melalui kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Dierich dalam Yamin yakni: 1) keaktifan visual; 2) keaktifan lisan; 3) keaktifan mendengarkan; 4) keaktifan menulis; 5) keaktifan menggambar; 6) keaktifan metrik; 7) keaktifan mental; 8) keaktifan emosional. (Damanik et al. 2021). *Visual activities*, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, memperhatikan gambar demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. *Oral activities*, yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. *Listening activities*, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio. *Writing activities*, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket. *Drawing activities*, yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola. *Motor activities*, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun. *Mental activities*, yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. *Emotional activities*, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui penerapan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa serta akan memberikan suatu suasana dan warna tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. (Novitasari 2017)

Melihat pentingnya keaktifan siswa dan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Suseno, Yuwono, and Muhsetyo 2017). Keaktifan siswa adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru (Octaviandini 2018). Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. (Octaviandini 2018)

Prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa modern menyatakan bahwa aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat, dan harus aktif sendiri. (Nugroho 2013)

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan yang diukur dari indikator: a) menjawab pertanyaan, b) mengajukan pertanyaan, ide atau tanggapan, c) mengerjakan tugas dan berani maju didepan kelas, d) menyanggah atau menyetujui ide siswa yang lain . Dengan adanya keaktifan pada setiap siswa, maka akan membantu dalam pencapaian tujuan. (Sulistyaningrum 2013)

Kekatifan belajar diperlukan selama proses pembelajaran, namun hal ini dirasa masih belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa siswa yang kurang bertanya dan pasif saat menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Selain itu, ketika diberikan tugas dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok. (Nurutami 2015)

Ada beberapa alasan berkenaan dengan pemanfaatan media, diantaranya; pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipelajari oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak aktif dalam proses kegiatan belajar bahkan penggunaan media akan dapat mempertinggi kualitas proses dan

hasil pengajaran, hal tersebut sejalan dengan penggunaan media video scribe lebih dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. (Astuti 2019)

Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. (Wibowo 2016)

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yaitu guru, keaktifan siswa, sarana dan prasarana, metode dan media pembelajaran, aktifitas siswa dapat berupa aktifitas pribadi maupun kelompok, hal di atas menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran di kelas (Wibowo 2016). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. (Wibowo 2016)

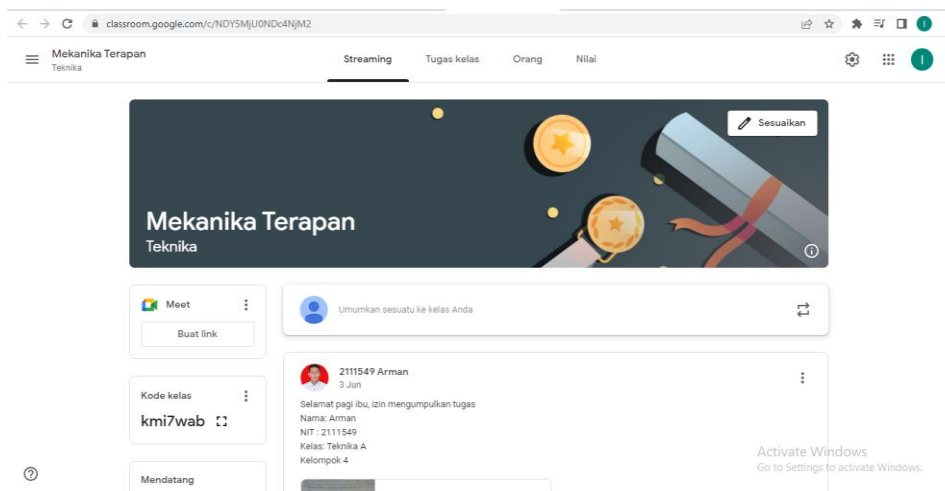
Keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Wibowo 2016). Keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (mental activities) (Maulina 2020). Proses pembelajaran yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan dengan media yang menarik akan mampu menciptakan keaktifan siswa sesuai yang dikehendaki, sesuai dengan hasil penelitian bahwa pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran SIMKOMDIG. (Maulina 2020)

Indikator penilaian keaktifan belajar antara lain: Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran daring dengan memberi komentar pada wa maupun media pembelajaran; Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi dengan bertanya terkait materi kepada guru melalui komentar/forum diskusi/chat; Siswa aktif memberikan pendapat/merespon teman dalam forum diskusi kelompok di e-learning/komentar/chat; Siswa berusaha mengkomunikasikan pendapatnya terkait materi pembelajaran (Maulina 2020). Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, serta dinilai bahwa media pembelajaran merupakan salah satu hal menjadi pemicu keaktifan belajar serta yang memungkinkan terwujudnya tujuan pembelajaran yang baik, maka penulis tertarik memberikan gambaran keaktifan belajar taruna teknika pada perkuliahan mekanika terapan.

Metode

Metode pada kajian ini yakni survei serta kajian literatur. Obyek penelitian yaitu taruna program studi teknika AMN Cilacap. Hasil belajar pada ranah psikomotorik diperoleh melalui metode diskusi. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan media *google classroom*. Pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator keaktifan belajar menggunakan media video. Tahap-tahap tersebut terdeskripsi dalam perkuliahan mekanika terapan melalui *google classroom* pada taruna teknika.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Tampilan *Google Classroom* Mekanika Terapan Teknika

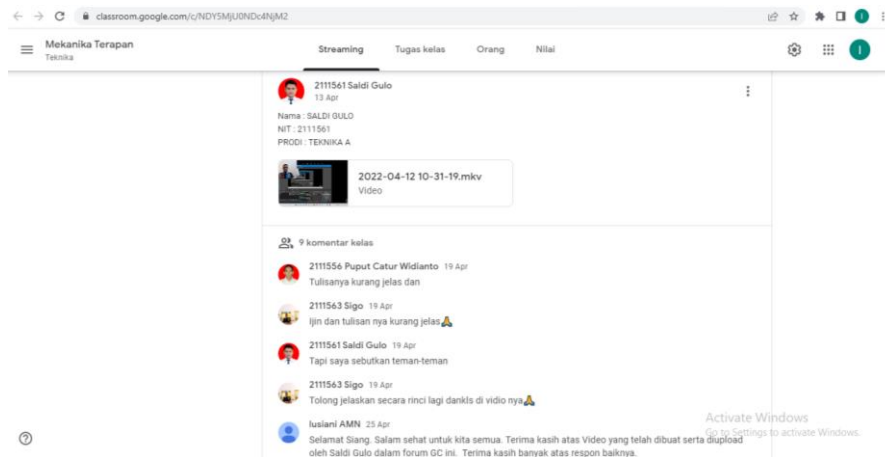
Pada gambar tersebut, terlihat tampilan media yang digunakan yakni menggunakan *Google Classroom* dalam perkuliahan Mekanika Terapan pada kelas Teknika. Perkuliahan mekanika terapan taruna teknika melalui *google classroom* dengan *link* berikut: **<https://classroom.google.com/c/NDY5MjU0NDc4NjM2?cjc=kmi7wab>**

Link tersebut digunakan selama perkuliahan berlangsung. Kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan media berupa video. Taruna diberi tugas untuk membuat video yang berisi pembahasan permasalahan. Pembelajaran berbasis *problem solving* yang dikemas dalam bentuk video dengan metode diskusi. Artinya taruna mengerjakan tugas secara berkelompok, kemudian salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan dalam bentuk video, kemudian diupload di forum *google classroom*, selanjutnya perwakilan dari kelompok lain memberikan respon di kolom komentar, hal tersebut terlihat mulai dari gambar 2 hingga 12. Diskusi selanjutnya melalui kolom komentar, respon yang diberikan beragam, ada yang menanggapi dengan respon baik namun ada juga yang berkomentar atau memberi masukan terhadap tampilan maupun teknik pengambilan video yang disampaikan. Adapun penjelasan secara deskriptif sebagai berikut, pada gambar 2 merupakan tampilan respon/komentar

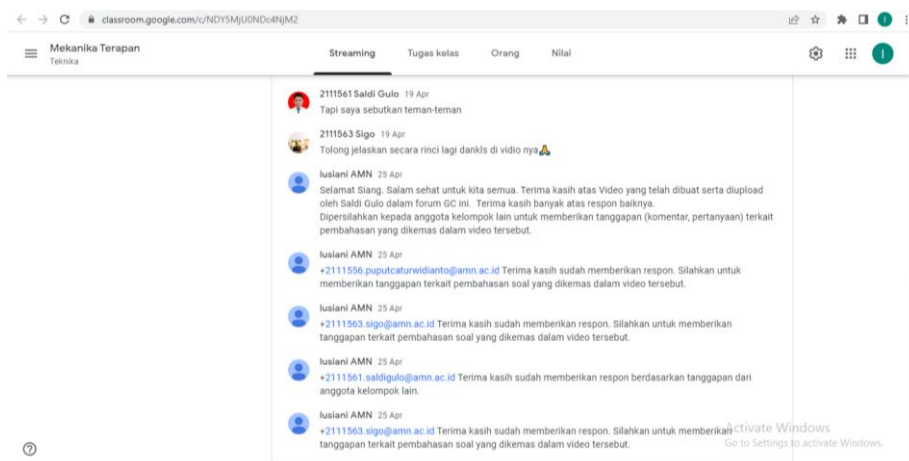
taruna terhadap narasi video pada GC, taruna memberikan masukan yakni "tulisananya kurang jelas, & tolong jelaskan secara rinci lagi videonya". Pada gambar 3 dan 11 merupakan tampilan respon/komentar Dosen dalam memberikan arahan yakni "terima kasih sudah memberikan respon, silahkan untuk memberikan tanggapan terkait pembahasan soal yang dikemas dalam video tersebut". Pada gambar 4, 7, 9, 12 merupakan tampilan video taruna pada GC yakni "taruna terlihat tampil percaya diri, berseragam rapi, tenang serta dapat memecahkan masalah". Pada gambar 5 merupakan tampilan respon/komentar taruna terhadap penyampaian video pada GC yakni "penyampaian jelas, mantap". Pada gambar 6 merupakan tampilan respon/komentar taruna terhadap penjelasan video pada GC yakni "penjelasan bagus, semoga teman-teman bisa memahaminya". Pada gambar 8 merupakan tampilan respon/komentar taruna terhadap presentasi video pada GC yakni "presentasi bagus dan mudah dipahami". Pada gambar 10 merupakan tampilan respon/komentar taruna terhadap teknik pengambilan video pada GC yakni cara penjelasannya bagus, tapi ada sebagian huruf atau angka yang kurang jelas, dan posisi perekamannya yang tidak tenang".

Secara garis besar indikator keaktifan sudah terlihat, namun masih belum secara keseluruhan. Artinya keaktifan belajar belum maksimal atau dapat dikatakan taruna teknika aktif dalam perkuliahan mekanika terapan. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Maulina bahwa indikator penilaian keaktifan belajar antara lain: Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran daring dengan memberi komentar pada wa maupun media pembelajaran; Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi dengan bertanya terkait materi kepada guru melalui komentar/forum diskusi/chat; Siswa aktif memberikan pendapat/merespon teman dalam forum diskusi kelompok di e-learning/komentar/chat; Siswa berusaha mengkomunikasikan pendapatnya terkait materi pembelajaran. Pada penelitian diperoleh bahwa indikator 1 dan 3 sudah tercapai yakni taruna memberikan komentar pada GC serta aktif memberikan respon dalam forum diskusi pada GC. Sedangkan indikator 2 dan 4 belum tercapai dengan maksimal, walaupun dosen sudah berupaya memberikan arahan agar taruna memberikan tanggapan terkait pembahasan soal hal ini kaitannya dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Penelitian lain yang relevan disampaikan oleh Novitasari menyebutkan bahwa penilaian keaktifan diperoleh melalui beberapa hal antara lain *Visual activities*, yaitu membaca, melihat gambar-gambar (terlihat pada gambar 2 hingga 12); *Oral activities*, yaitu mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi. (terlihat pada gambar 2,5,6,8,10); *Listening activities*, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi (terlihat pada gambar 2 hingga 12); *Writing activities*, yaitu mengerjakan tes dalam hal ini soal *problem solving* (terlihat pada gambar 4,7,9,12); *Drawing activities*, yaitu menggambar, membuat grafik, diagram (terlihat pada gambar 4,7);

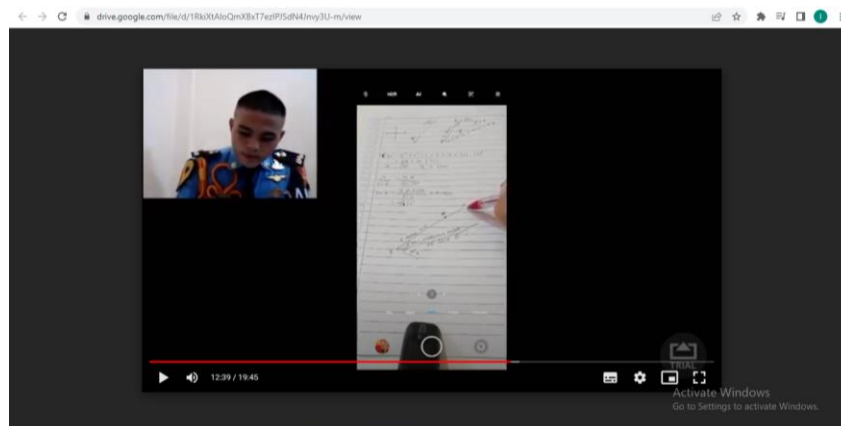
Motor activities, yaitu melakukan percobaan dalam hal ini mencoba menyelesaikan persoalan *problem solving* (terlihat pada gambar 4,7,9,12); *Mental activities*, yaitu memecahkan masalah (terlihat pada gambar 4,7,9,12); *Emotional activities*, yaitu berani, tenang (terlihat pada gambar 4,7,9,12).



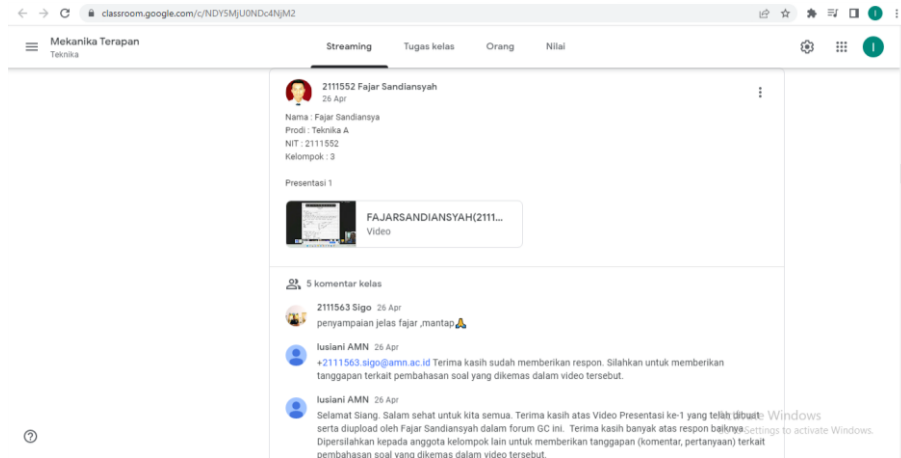
Gambar 2. Tampilan respon/komentar taruna terhadap narasi video pada GC



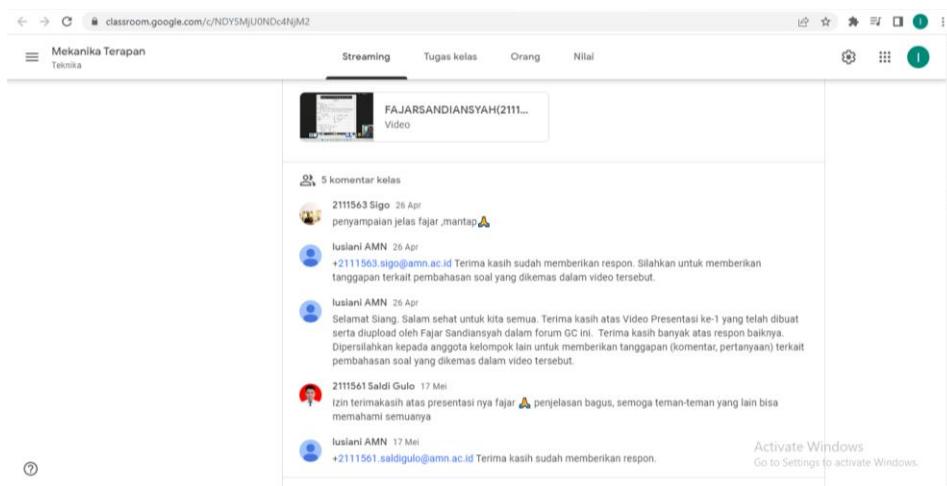
Gambar 3. Tampilan respon/komentar Dosen dalam memberikan arahan (1)



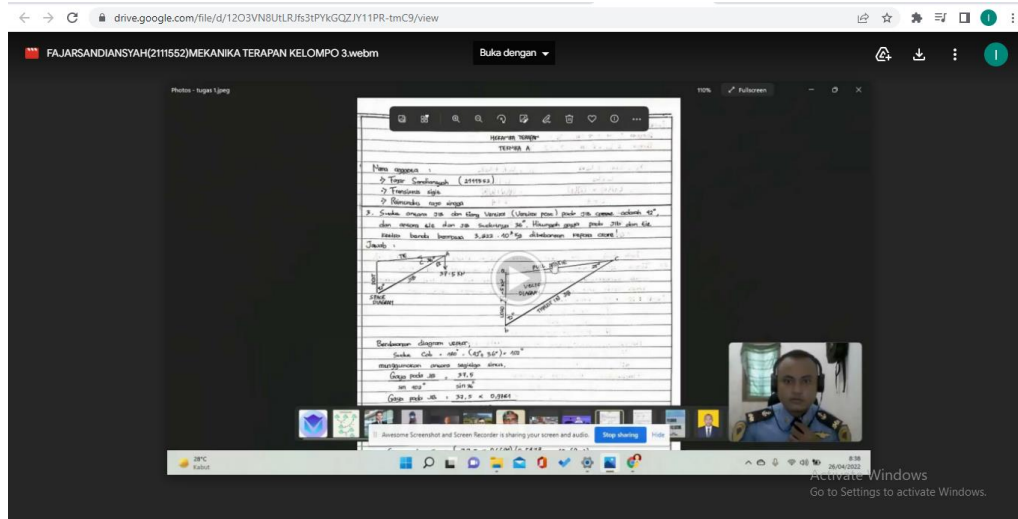
Gambar 4. Tampilan video taruna pada GC (1)



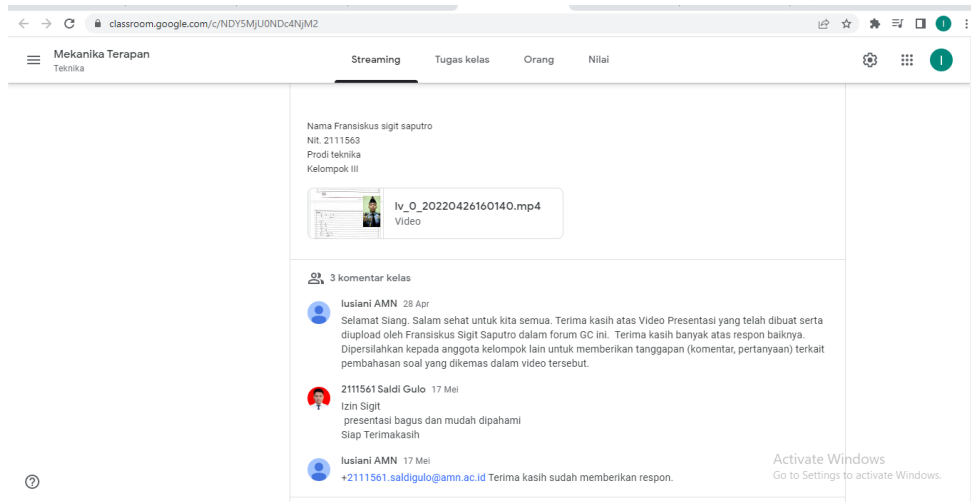
Gambar 5. Tampilan respon/komentar taruna terhadap penyampaian video pada GC



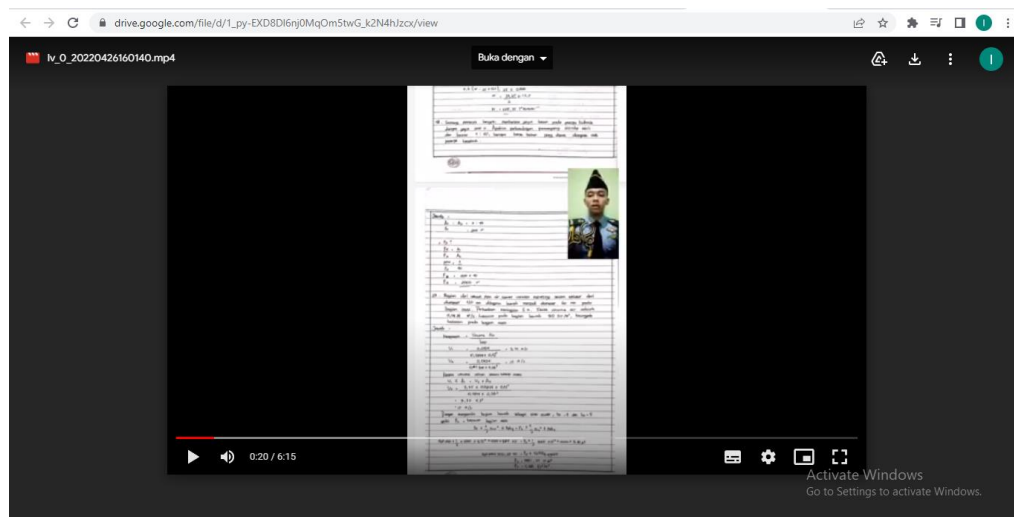
Gambar 6. Tampilan respon/komentar taruna terhadap penjelasan video pada GC



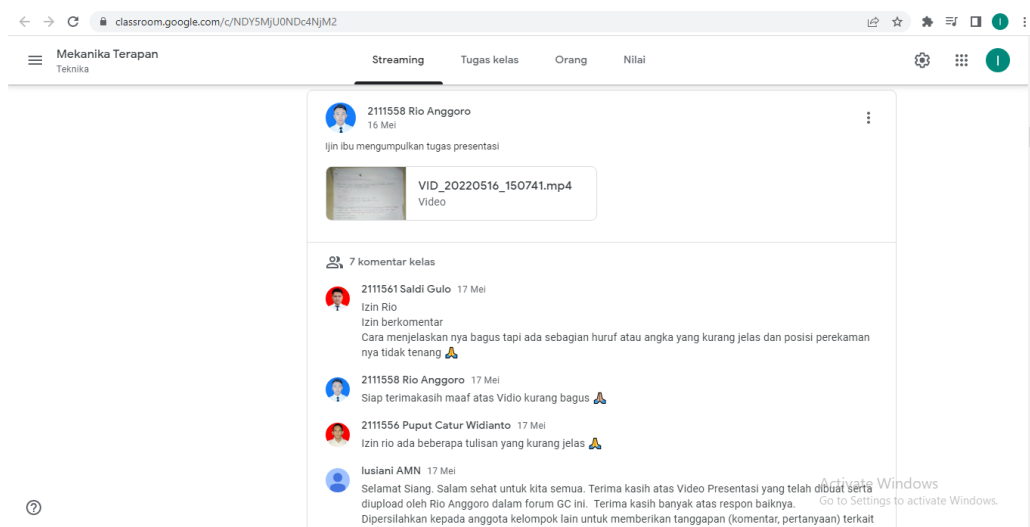
Gambar 7. Tampilan video taruna pada GC (2)



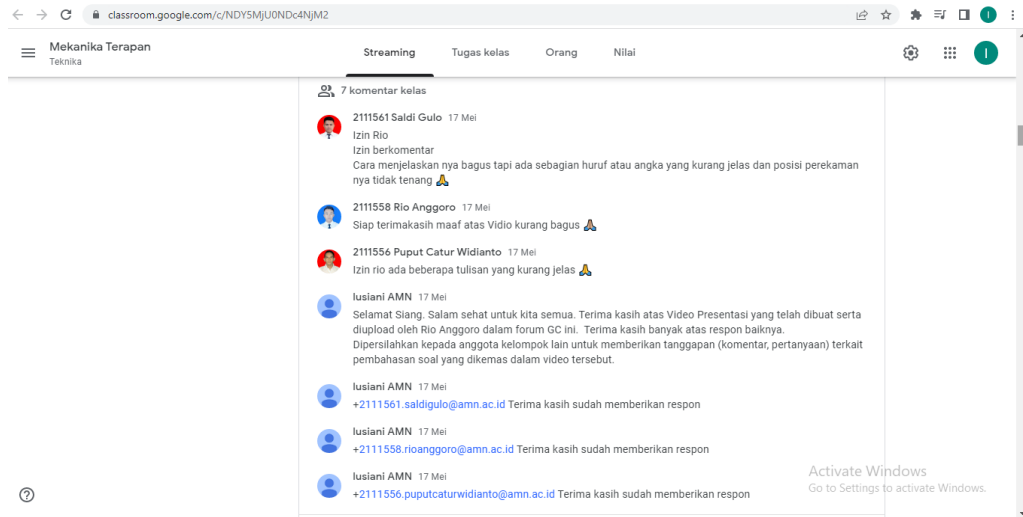
Gambar 8. Tampilan respon/komentar taruna terhadap presentasi video pada GC



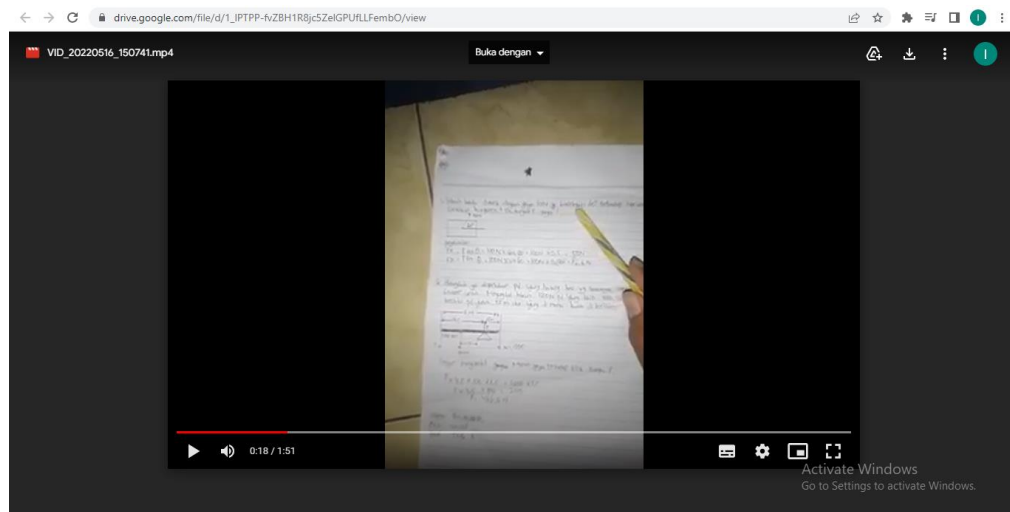
Gambar 9. Tampilan video taruna pada GC(3)



Gambar 10. Tampilan respon/komentar taruna terhadap teknik pengambilan video pada GC



Gambar 11. Tampilan respon/komentar Dosen dalam memberikan arahan (2)



Gambar 12. Tampilan video taruna pada GC (4)

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis serta pembahasan, disimpulkan secara garis besar indikator keaktifan sudah terlihat, namun masih belum secara keseluruhan. Artinya keaktifan belajar belum maksimal atau dapat dikatakan taruna teknika aktif dalam perkuliahan mekanika terapan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas Akademi Maritim Nusantara Cilacap atas dukungan finansialnya pada penelitian ini dan Taruna Teknika atas kesediaannya sebagai obyek penelitian ini serta dukungannya.

Referensi

- Amaliyah, Marisa, I. Nyoman Suardana, and Kompyang Selamat. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains* 4(1):90–101.
- Astuti, Heri. 2019. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Di SMK Batik 1 Surakarta." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damanik, Nepti, Desi Sijabat, Novita Panjaitan, and Rika Napitupulu. 2021. "Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv." *Prosiding Seminar Nasional* 1:11.
- Floren, M. Reyhan. 2016. "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Pojok 03 Kabupaten Tulungagung." *PENA SD (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar)* 2(1):9–22.
- Hakim, Abdul, and Dayuani Rambe. 2012. "Perbedaan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan Model Konvensional Pada Materi Pokok Besaran Dan Satuan." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1(2):7–12.
- Maulina, Rofin. 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SIMKOMDIG*. Salatiga.
- Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2(1):1–12.
- Novitasari, Devi. 2017. "Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing (Tari Bambu) Kelas XI IPS 3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nugroho, Imam Santoso. 2013. "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMKN 5 Semarang Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Elektronika Kompetensi Dasar Konsep Dasar Elektronika." Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurutami, Anna Revi. 2015. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan." Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Octaviandini, Theresia Nina. 2018. "Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Kalibawang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Materi Relasi Dan Fungsi." Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sulistyaningrum, Crisna Ajeng. 2013. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Aktif Card Sort." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suseno, Wawan, Ipung Yuwono, and Gatot Muhsetyo. 2017. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2(10):1298–1307.
- Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1(2):128–39.